

BAB III
PEMAPARAN DATA TEMUAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Kartikatama Metro

Tabel 3. Profil Sekolah

Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah : SMA KARTIKATAMA
2	NPSN : 10807588
3	Jenjang Pendidikan : SMA
4	Status Sekolah : Swasta
5	Alamat Sekolah : JL. KAPTEN P. TENDEAN
	RT / RW : 9 / 2
	Kode Pos : 34121
	Kelurahan : Margorejo
	Kecamatan : Kec. Metro Selatan
	Kabupaten/Kota : Kota Metro
	Provinsi : Prov. Lampung
	Negara : Indonesia
6	Posisi Geografis : -5,1417 Lintang
7	SK Pendirian Sekolah : 1534/I12.B1/U/1989
8	Tanggal SK Pendirian : FALSE
9	Status Kepemilikan : Yayasan
10	SK Izin Operasional : 1954/I.12.B1/U/1989
11	Tgl SK Izin Operasional : 1989-08-19
12	Kebutuhan Khusus Dilayani :
13	Nomor Rekening : 381.03.04.08786.2
14	Nama Bank : Bank Lampung
15	Cabang KCP/Unit : Metro
16	Rekening Atas Nama : SMA Kartikatama Metro
17	MBS : Ya
18	Luas Tanah Milik (m2) : 20000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
20	Nama Wajib Pajak : Bendahara SMA Kartikatama Metro
21	NPWP : 751780776321000
20	Nomor Telepon : 072545311
21	Nomor Fax :
22	Email : smakartikatamametro@gmail.com
23	Website : http://www.smakartikatamametro.sch.id/
24	Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	2200		
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash		
31	Kecukupan Air	:	Cukup		
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Peserta didik	:	Tidak Disediakan		
34	Peserta didik Membawa Air Minum	:	Ya		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
37	Ketersediaan Air	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Cubluk tanpa tutup		
39	Jumlah Tempat Cuci Tngan	:	13		
40	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki 5	Perempuan 5	Bersama 0
41	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki 0	Perempuan 0	Bersama 0

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, beriman dan bertakwa bersandarkan pada nilai kebangsaan yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi

1. Unggul dalam perolehan kelulusan secara akademis dan non akademis berdasarkan SKL (standar kelulusan) dengan manajemen pembelajaran yang berwawasan kebangsaan.
2. Bersaing untuk perguruan tinggi negeri ternama.
3. Memiliki kepribadian yang luhur berdasarkan budipekerti yang berlandaskan Pancasila.
4. Meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan pribadi yang ditunjang oleh kepercayaan dan keyakinan akan kebesaran Tuhan YME.
5. Melaksanakan kepribadian luhur sebagai bangsa yang bermartabat yang berketuhanan.

6. Tertanam nilai kebangsaan yang didasari ketulusan dalam berjuang membangun kebersamaan dan gotong royong.
7. Memiliki jiwa karsa yang peduli terhadap alam semesta sebagai potensi pengembangan diri.

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan data jumlah peserta didik di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4. Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
143	147	290

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, berikut merupakan di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 5. Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	16	31	47
16 - 20 tahun	127	116	243
> 20 tahun	0	0	0
Total	143	147	290

5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Berdasarkan agama, berikut merupakan di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 6. Data Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	138	143	281
Kristen	0	0	0
Katholik	0	1	1
Hindu	5	3	8
Budha	0	0	0
Total	143	147	290

6. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Berikut merupakan data peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/wali di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 7. Data Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	17	11	28
Kurang dari Rp. 500,000	24	32	56
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	59	63	122
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	20	21	41
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	23	19	42
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	1	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	143	147	290

7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan data peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 8. Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	33	49	82
Tingkat 12	55	55	110
Tingkat 11	55	43	98
Total	143	147	290

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang di dapatkan dilapangan melalui wawancara dan observasi, maka data tersebut akan di paparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang ada berupa kata-kata. Setelah dilakukan reduksi dan analisis data peneltian tersebut, maka dapat menulis data yang relevan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian secara rinci dengan penyajian penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Kartikatama Metro

Berdasarkan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahapan layanan Bimbingan dan Konseling terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil layanan Bimbingan dan Konseling. Tahap perencanaan meliputi kegiatan *need assessment*, membuat daftar masalah, dan membuat program BK. Berikut hasil

wawancara dan observasi yang dituturkan oleh guru Bimbingan dan Konseling pada hari jum'at, 10 Juli 2020 (W/01/F1/a/59):

“Pelaksanaan *need assesmen* dilakukan dengan cara bertanya kepada wali kelas, apakah ada masalah yang dihadapi peserta didik yang kemudia ketika sudah cukup mendapatkan informasi dari wali kelas, guru BK kemudian memanfaatkan jam kosong untuk sekedar bercengkrama dengan peserta didik, dengan tujuan memastikan informasi yang guru BK dapatkan dari wali kelas”

Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan informasi dari guru pelajaran maupun wali kelas mengenai masalah-masalah yang sering ditunjukkan peserta didik. Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling menganalisis hasil *need assessment* untuk pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling.

Hasil *need assessment* yang diperoleh kemudian dibuat daftar masalah. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan pada saat wawancara informan (W/01/F1/b/60) bahwa:

“Setelah melakukan *need assesmen* guru BK menjelaskan bahwa ditemukan beberapa masalah seperti susah untuk menerima materi yang disampaikan, mengobrol ketika dijelaskan, tidur dikelas, sering memancing keributan dengan teman, merasa paling benar dan ada juga ada anak yang sama sekali tidak mau peduli peserta didik yang lain ataupun dengan guru atau yang biasa disebut *egosentris*”.

Dimana pernyataan tersebut diperkuat kembali melalui observasi yang dilakukan peneliti (OB/F1/b/1/69) bahwa:

“Guru BK memiliki beberapa daftar masalah yang didapat dari pengaduan guru pelajaran dan wali kelas”

Daftar masalah yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di buat berdasarkan hasil *need assessment*. Sehingga dapat digunakan untuk membuat program layanan dan Rencana Pemberian Layanan (RPL). Karena terbentur tidak ada jam masuk kelas, guru Bimbingan dan Konseling membuat program layanan sesuai dengan kondisi yang ada, seperti yang dituturkan pada saat wawancara informan (W/01/F1/c/61) bahwa:

“Karena terkendala tidak ada jam masuk kelas dan peserta didik yang mencerminkan perilaku *egosentris* hanya satu anak, maka Guru BK memberikan layanan konseling individu”.

Kemudian diperkuat kembali melalui observasi yang dilakukan peneliti (OB/F1/c/1/69) bahwa:

“Layanan konseling individu dilaksanakan sesuai dengan program BK telah dirancang”.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Kartikatama Metro

Tahap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan tahapan dimana tahap perencanaan dilaksanakan. Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku *egosentris* peserta didik. Dalam melaksanakan layanan konseling individu guru BK melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terlibat, terutama guru Pelajaran, yang mana guru BK akan meminta izin untuk Klien atau peserta didik tersebut supaya diizinkan untuk tidak mengikuti pelajaran sementara, hal tersebut sesuai dengan petikan wawancara informan (W/01/F2/a/61) sebagai berikut:

“Cara pengkoordinasian yang Guru BK lakukan dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas atau Guru pelajaran yang masuk kelas dikelas tersebut, tujuannya untuk meminta izin kepada guru yang bersangkutan supaya mengizinkan peserta didik tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan dan tidak masuk kelas pada jam pelajaran tersebut”.

Pengkoordinasian tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses layanan BK dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah. Serta pelaksanaan konseling individu tersebut dilakukan didalam ruang BK. Hal ini sesuai dengan penuturan guru BK pada saat wawancara (W/01/F1/a/62) yaitu:

“Pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan di ruang BK dengan tujuan agar semua informasi yang disampaikan oleh peserta didik tidak ada pihak lain yang mendengarkan dan menyiapkan alat tulis yang di gunakan untuk mencatat informasi yang sekiranya diperlukan”.

Hal ini didukung oleh penuturan peserta didik pada saat wawancara informan (W/02/F2/66) bahwa:

“Pernah dikonselingi individu diruang BK dan Guru BK menjelaskan tujuan serta Asas kerahasiaan dalam layanan BK”.

Kegiatan pelaksanaan layanan konseling individu membuat guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat mendokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan pelaksanaan layanan. Namun guru BK memiliki dokumentasi lain yaitu berupa laporan pelaksanaan layanan. Hal ini diperkuat kembali melalui observasi yang dilakukan peneliti (OB/F2/a-b/2/69) bahwa:

“Guru BK memiliki dokumentasi kegiatan dan laporan layanan konseling individu berupa laporan hasil layanan konseling individu”.

Setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku *egosentris* peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi hasil pelaksanaan. Hasil layanan yang dikemukakan guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan perubahan sikap peserta didik. Hal ini dituturkan dari petikan wawancara informan (W/01/F1/a/62) yaitu:

“Penerimaan peserta didik terhadap layanan konseling masih ada rasa ragu untuk berterus terang menjawab pertanyaan-pertanyaan guru BK, Namun ketika guru BK sudah menjelaskan asas dan tujuan dari konseling individu, peserta didik tersebut sudah mulai merasa percaya untuk menceritakan semua, bahkan ada beberapa pernyataan yang peserta didik utarakan, meskipun hal tersebut belum guru BK tanyakan”.

Perubahan sikap peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat mengurangi perilaku *egosentris* peserta didik. Hal ini diperkuat kembali dengan wawancara informan (W/02/F2/67) yaitu:

“Setelah konseling individu lambat laun saya merasa yang diucapkan guru BK itu banyak benarnya kak, lalu pelan-pelan saya ikuti sarannya sampai akhirnya saya merasa jauh lebih nyaman dri yang kemarin-kemarin”.

Hasil layanan konseling individu yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dilihat dari adanya evaluasi hasil telah membuahkan hasil. Perilaku *egosentris* yang dialami peserta didik dapat dikurangi. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi peserta didik. Hal ini dituturkan dari deskripsi wawancara guru BK (W/01/F1/b/63) yaitu:

“Perubahan perilaku setelah diberikan layanan berangsur mulai terlihat, hal tersebut guru BK sampaikan setelah mendapat informasi dari guru pelajaran maupun wali kelas, namun sesekali guru BK juga bertanya langsung kepada salah satu teman sekelas peserta didik tersebut”.

Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling tidak melakukan mengevaluasi proses karena dirasa selama pelaksanaan konseling individu, klien sudah menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini diperkuat kembali melalui observasi yang dilakukan peneliti (OB/F3/b/3/70) bahwa:

“Guru BK tidak melaksanakan evaluasi proses dikarenakan guru BK sudah melihat bahwa proses pelaksanaan konseling individu sudah sangat sesuai dengan program yang telah direncanakan”.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik mendapatkan respon positif. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling yang ada.

Tahap-tahap layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari setiap tahap layanan Bimbingan dan Konseling, kegiatan yang dilakukan sudah terarah dan sesuai sehingga memungkinkan berjalannya dengan baik pelaksanaan layanan tersebut.

c. Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku *Egosentris* Peserta didik

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut: (1) Mengali potensi, (2) Mampu mengatasi masalah sendiri, dan (3) dapat menyesuaikan diri secara positif. Dalam mengurangi perilaku *egosentris* pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling diberikan dengan menggunakan layanan konseling individu. Layanan konseling individu dijadikan hal yang utama dalam pemberian layanan kepada peserta didik.

Hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku *egosentris*, sesuai dengan pemaparan deskripsi wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (W/01/F3/a/62) yaitu:

“Penerimaan peserta didik terhadap layanan konseling masih ada rasa ragu untuk berterus terang menjawab pertanyaan-pertanyaan guru BK, Namun ketika guru BK sudah menjelaskan asas dan tujuan dari konseling individu, peserta didik tersebut sudah mulai merasa percaya untuk menceritakan semua, bahkan ada beberapa pernyataan yang peserta didik utarakan, meskipun hal tersebut belum guru BK tanyakan”.

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas penerimaan peserta didik terhadap layanan masih muncul keraguan dalam berterus terang dengan guru BK, namun meskipun demikian peserta didik sudah mulai sedikit demi sedikit terbuka dengan guru BK, sehingga hasil layanan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut didukung dengan pemaparan guru BK dalam deskripsi wawancara (W/01/F3/b/63) yaitu:

“Perubahan perilaku setelah diberikan layanan berangsur mulai terlihat, hal tersebut guru BK sampaikan setelah mendapat informasi dari guru pelajaran maupun wali kelas, namun sesekali guru BK juga bertanya langsung kepada salah satu teman sekelas peserta didik tersebut”.

Dan didukung dengan penuturan peserta didik (W/02/F3/67) yaitu:

“Setelah konseling individu lambat laun saya merasa yang diucapkan guru BK itu banyak benarnya kak, lalu pelan-pelan saya ikuti sarannya sampai akhirnya saya merasa jauh lebih nyaman dri yang kemarin-kemarin”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku *egosentris*, model layanan yang diberikan adalah layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dengan diberikannya layanan ini diharapkan perilaku *egosentris* peserta didik dapat dikurangi sehingga perkembangan peserta didik tidak terhambat.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat dipaparkan antara lain:

- 1) Perencanaan layanan, pada tahap ini guru BK memberikan *need assesmen* yang dilakukan dengan cara bertanya kepada wali kelas, hasil dari *need assesmen* kemudian dibuat daftar masalah dan program layanan.
- 2) Pelaksanaan layanan, pada tahap ini guru BK melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terlibat, terutama guru mata pelajaran, yang mana guru BK akan meminta izin untuk peserta didik tersebut supaya diizinkan untuk tidak mengikuti pelajaran sementara, Pengkoordinasian tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses layanan BK dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah.
- 3) Hasil layanan yang dilihat dari adanya evaluasi hasil menunjukkan perubahan sikap peserta didik. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik mendapatkan respon positif. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling yang ada.